

**PERAN *MUDABBIR* DALAM MEMBENTUK PERILAKU
DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NAHL
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**NABILA ARINA
NPM. 1941040223**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PERAN *MUDABBIR* DALAM MEMBENTUK PERILAKU
DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NAHL
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :
NABILA ARINA
NPM. 1941040223**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing 1 : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing 2 : Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH.,MH.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H / 2023 M**

ABSTRAK

Peneliti mengamati bahwa fenomena masalah kedisiplinan santri serta terbentuknya kedisiplinan yang baik tentu dikarenakan adanya bimbingan *mudabbir* untuk mengatasi masalah kedisiplinan santri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran *mudabbir* serta bimbingan yang digunakan dalam mengatasi masalah kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nahl. Terkait pentingnya peran *mudabbir* dalam kedisiplinan santri di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait peran *mudabbir* dalam membentuk kedisiplinan santri apakah sudah sesuai dengan 4 cara pada teori Tulus Tu'u.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Peran *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung dan mengetahui bimbingan yang pernah atau sedang digunakan oleh *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian yakni Ustadzah, *Mudabbir* dan Santri. Informasi dikumpulkan dengan cara wawancara kepada semua subjek, uji keabsahan dalam penelitian ini yaitu uji triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung adalah sebagai fasilitator dan reflektor. Sedangkan bimbingan yang pernah atau sedang digunakan oleh *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung yaitu layanan dan konseling individual serta kelompok.

Kata Kunci: *Mudabbir, Kedisiplinan Santri.*

ABSTRACT

Researchers observed that the phenomenon of student discipline problems and the formation of good discipline was certainly due to the guidance of mudabbir to overcome student discipline problems. Therefore, researchers are interested in studying further the role of mudabbir and the guidance used in overcoming student discipline problems at the An-Nahl Islamic Boarding School. Regarding the importance of the role of mudabbir in santri discipline above, it is necessary to carry out research regarding the role of mudabbir in forming santri discipline, whether it is in accordance with the 4 ways in the Tulus Tu'u theory.

The purpose of this research is to find out the role of Mudabbir in shaping the disciplined behavior of students at the An-Nahl Islamic boarding school in Bandar Lampung and to find out the guidance that has been or is being used by Mudabbir in shaping the disciplined behavior of students at the An-Nahl Islamic boarding school in Bandar Lampung. The purpose of this research is to find out the role Mudabbir in Forming Santri Disciplinary Behavior at the An-Nahl Islamic Boarding School in Bandar Lampung and knowing the guidance that has been or is being used by Mudabbir in Forming Santri Disciplinary Behavior at the An-Nahl Islamic Boarding School in Bandar Lampung.

The research method used is a qualitative descriptive research method, the research subjects are Ustadzah, Mudabbir and Santri. Information was collected by interviewing all subjects. The validity test in this research was the source triangulation test.

The research results show that Mudabbir's role in shaping the disciplinary behavior of students at the An-Nahl Islamic Boarding School in Bandar Lampung is as a facilitator and reflector. Meanwhile, the guidance that Mudabbir has used or is currently using in shaping the disciplined behavior of students at the An-Nahl Islamic Boarding School in Bandar Lampung is individual and group services and counseling.

Keywords : *Mudabbir, Student discipline*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nabila Arina
NPM : 1941040223
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa Skripsi “**Peran Mudabbir Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis,



Nabila Arina

1941040223



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Mudabbir Dalam Membentuk Perilaku
Disiplin Santri Di Pondok Pesantren An-Nahl
Bandar Lampung**
Nama : Nabila Arina
NPM : 1941040223
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

Dr. Hj. Hesti Riza Zen, S.H.,M.H
NIP.196404161994032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran *Mudabbir* Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung”** disusun oleh : **Nabila Arina, NPM 1941040223**, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal: Selasa / 26 Maret 2024

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)

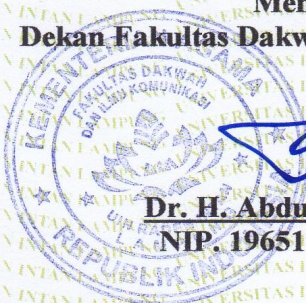
Sekretaris : **Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog** (.....)

Penguji I : **Dr. H. Rosidi MA** (.....)

Penguji II : **Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping: **Dr. Hj. Hepi Riza Zen, S.H.,M.H** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum
hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri
ereka sendiri.

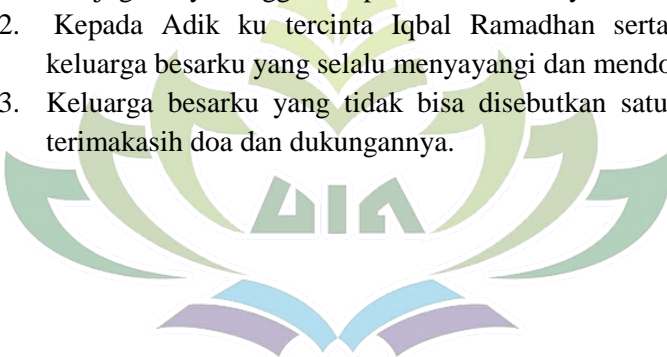
(QS. Ar Rad: 11)



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak di yaumul qiyamah, aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti mempersembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahandaku tercinta Bapak Sugiarto dan Ibundaku tercinta Eko Sugiarlina yang telah membesarkanku, membimbingku, serta mendidikku, dari kecil hingga saat ini serta menyemangatiku dalam hal apapun dan terimakasih untuk selalu mengiringi setiap langkahku dengan do'a, tenaga dan juga biaya hingga terciptalah sebuah karya kecil ini.
2. Kepada Adik ku tercinta Iqbal Ramadhan serta seluruh keluarga besarku yang selalu menyayangi dan mendoakan.
3. Keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih doa dan dukungannya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nabila Arina dan dilahirkan di Branti pada tanggal 04 Januari 2001 sebagai anak ke pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sugiarto dan Ibu Eko Sugiarlina.

Pendidikan yang pernah ditempuh berawal dari Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya pada tahun 2007-2013, Sekolah Menengah Pertama Yadika Natar pada tahun 2013-2016. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Natar pada tahun 2016-2019, dan kemudian pada tahun 2019 peneliti melanjutkan studi Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Peran Mudabbir Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH.,MH. selaku Pembimbing ke II, terimakasih atas segala bimbingan, pengarahan, saran-saran, nasehat-nasehat dan pengorbananya serta kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staff, kepala dan karyawan perpustakaan pusat dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, informasi, dan referensi kepada penulis selama kuliah di Fakultas Dakwah

khususnya dan umumnya menjadi mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

5. Bapak KH.M. Ari Wibowo, Lc. M.Pd.I, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Nahl Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan memberikan waktu serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian dan tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan ilmu, waktu, dan dana yang dimiliki, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

6. Rekan-rekan seperjuangan serta sahabat-sahabatku Dina Febriana, Jesi Junaiti Sibuea, Oci Aulani, Nisrina Aulia Maharani, Delvia Erika Putri, dan teman-teman Bimbingan Konseling Islam tahun 2019, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, Desember 2023



Nabila Arina
1941040223

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
H. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	9
2. Subjek Penelitian.....	10
3. Tehnik Pengumpulan Data	10
4. Tehnik Analisis Data	12
I. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II PERAN MUDABBIR DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ...	15
A. Mudabbir.....	15
1. Peran dan Fungsi Mudabbir	15
2. Tugas Mudabbir	16
3. Syarat-syarat Mudabbir	17
4. Mudabbir sebagai Konselor Sebaya	19
5. Peran dan Fungsi Mudabbir sebagai Konselor Sebaya	19
6. Tujuan dan Manfaat Mudabbir sebagai Konselor Sebaya	21

7. Tugas dan Karakteristik Mudabbir sebagai Konselor Sebaya.....	24
8. Layanan dan Bimbingan Mudabbir sebagai Konselor Sebaya.....	27
B. Kedisiplinan	29
1. Macam-Macam Kedisiplinan	29
2. Aspek-Aspek Kedisiplinan	30
3. Tujuan Disiplin.....	30
4. Manfaat Disiplin.....	31
5. Pendidikan Disiplin	31
6. Dorongan Yang Mempengaruhi Disiplin	32
7. Perlunya Disiplin.....	32
8. Dasar Kedisiplinan	33
9. Teori Pembentukan Perilaku Disiplin	34
C. Santri.....	43
1. Pengertian Santri	43
2. Tugas dan Kewajiban Santri.....	45
D. Pondok Pesantren.....	48
1. Pengertian Pondok Pesantren	48
2. Elemen-Elementer Pondok Pesantren.....	49
3. Tujuan Pondok Pesantren	50
4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	51
5. Tipe-Tipe Pesantren	53

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN-NAHL BANDAR LAMPUNG.....	55
A. Gambaran Umum Objek.....	55
1. Identitas Pondok Pesantren An-Nahl.....	55
2. Sejarah Pondok Peantren An-Nahl.....	56
3. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren An-Nahl	57
4. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren An Nahl	58
5. Susunan Pengurus Pondok Pesantren An Nahl	59
6. Keadaan Santri Dan ustadz / Ustadzah.....	59
7. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren An- Nahl	60
8. Sarana dan Prasarana.....	61
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	61
Peran Mudabbir.....	61

BAB IV ANALISIS PENELITIAN PERAN MUDABBIR DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AN-NAHL BANDAR LAMPUNG	69
A. Analisis Data Penelitian.....	69
B. Peran Mudabbir sebagai Mentor.....	70
C. Peran Mudabbir sebagai Pengasuh	70
D. Peran Mudabbir sebagai Pimpinan Organisasi atau Halaqah	70
E. Peran Mudabbir sebagai Petugas Keamanan	71
F. Peran Mudabbir dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung.	71
G. Bimbingan yang pernah atau sedang digunakan oleh Mudabbir dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung.	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini maka dibawah ini akan disampaikan makna dari kata-kata yang terkandung dalam judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah **“Peran *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung”**. Adapun makna dari kata-kata yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Peran adalah sebuah perilaku yang diinginkan dari seseorang yang memiliki status, status dalam hal ini yaitu suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok/organisasi/lembaga, maupun posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.¹ Peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan histories.² Jadi, peran adalah tingkah laku yang diharapkan berhubungan dengan status seseorang maupun posisi individu atau kelompok yang berhubungan atau berpengaruh terhadap individu atau kelompok lainnya.

Mudabbir ialah istilah yang digunakan Pondok Pesantren untuk santri-santri terpilih dan diamanahi untuk membina serta bertanggung jawab atas adik-adik kelasnya di tiap-tiap asrama.³ *Mudabbir* merupakan santri senior diberi kepercayaan oleh pihak

¹ Hasan, Muh Abdul, Benedicta Mokal, And Juliana Lumintang. "Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah." *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 2.1 (2022).

² Afni, Nur, and Jumahir Jumahir. "Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak." *Musawa: Journal for Gender Studies* 12.1 (2020): 108-139.

³ Abidin, Zainal. "Manajemen Pesantren Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa: Studi Di Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6.1 (2016).

pondok pesantren untuk ikut mengurus pondok pesantren serta mengajarkan kedisiplinan kepada santri junior.⁴ Jadi, *mudabbir* adalah nama atau panggilan yang disematkan pada santri kakak kelas (senior) yang diberikan amanah untuk bertanggung jawab atas adik kelasnya.

Membentuk yaitu sebuah kegiatan atau proses yang bertujuan untuk membuat suatu bentuk hal baik yang bersifat konkret atau abstrak dengan menggunakan sebuah pola maupun tidak.⁵ Membentuk adalah membuat suatu bentuk baik dengan menggunakan pola maupun tidak.⁶ Jadi membentuk yakni membuat sesuatu yang dilakukan baik secara terpolanya ataupun tidak terpolanya.

Perilaku disiplin adalah tindakan yang didasari rasa ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin adalah rasa kepatuhan terhadap aturan atau pengawasan dan pengendalian.⁷ Perilaku disiplin adalah suatu kondisi perilaku yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan, dan ketertiban.⁸ Jadi, perilaku disiplin merupakan kebiasaan yang melekat agar selalu patuh pada ketentuan baik yang telah ditetapkan.

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di

⁴ Rohman, Abdul. "Upaya Mudabbir (Pembina Asrama) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri:(Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Program Internasional Slahung-Ponorogo)." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 7.2 (2020): 231-248.

⁵ Ramdani, Destia Anisya, Wahyudin Wahyudin, and Dimas Nurwinata Rinaldi. "Model Sistem Antrian Menggunakan Pola Single Channel-Single Phase Dengan Promodel Pada Antrian Alfamart Unsika." *Tekmapro: Journal of Industrial Engineering and Management* 16.1 (2021): 13-24.

⁶ Putro, Khamim Zarkasih, et al. "Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1.1 (2020): 124-140.

⁷ Rieuwpassa, Leonard, Michael Mantiri, And Herman Nayoan. "Disiplin Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan E-Ktp Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Raja Ampat." *JURNAL EKSEKUTIF* 3.3 (2019).

⁸ Purwaningrum, Bunga Yulia Trisna, et al. "Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar." *SNHRP* (2022): 1126-1133.

tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.⁹ santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, atau orang yang saleh.¹⁰ Jadi, santri adalah peserta didik yang menetap untuk mengenyam pendidikan pada lembaga yang berorientasi dan berbasis ajaran islam.

Pondok pesantren An Nahl adalah pondok pesantren yang terletak di Jalan Kepodang No.50 Susunan Baru Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. dengan Kode Pos: 35155. Dalam hal ini Pondok pesantren An Nahl menjadi lokasi penelitian yang akan dilaksanakan pada Juli 2023.

Jadi, Peneliti menegaskan akan mengamati fenomena masalah kedisiplinan santri serta terbentuknya kedisiplinan yang baik tentu dikarenakan adanya bimbingan *mudabbir* untuk mengatasi masalah kedisiplinan santri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran *mudabbir* serta bimbingan yang digunakan dalam mengatasi masalah kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nahl.

B. Latar Belakang

Mudabbir memiliki peran ganda karena *mudabbir* selain melaksanakan kewajiban sebagai santri juga memiliki tanggung jawab yang berat, selain harus mengikuti semua mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. *Mudabbir* juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing para santri di kamarnya masing-masing dengan membantu berbagai permasalahan yang dialami para santri, salah satu tugas berat yang diemban *mudabbir* yakni menjaga disiplin para santri.

Mudabbir sebagai seorang santri biasa pasti memiliki rasa ingin untuk ikut melanggar peraturan karena adanya rasa ingin tahu serta jiwa muda yang masih melekat, tetapi tanggung jawab yang

⁹ Ulum, Moh. "Akulturasi Santri Di Pesantren." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 2.1 (2021): 70-80.

¹⁰ Rosyidah, Jamilatur. *Internalisasi Nilai Sabar Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin Dalam Membentuk Karakter Santri Tingkat Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022.

diberikan kepada dirinya membuat Mudabbir merasa dilema. Selain itu, keadaan menuntut Mudabbir menghadapi santri yang memiliki kondisi serta latar belakang yang berbeda, maka upaya menanamkan disiplin tersebut membutuhkan metode dan teknik yang tepat untuk diterapkan pada masing-masing santri tersebut. Maka dari itu mengingat latar belakang santri yang berbeda-beda ada beberapa cara yang dilakukan oleh mudabbir, karena itu peneliti menganggap penelitian terhadap peran mudabbir dalam membentuk perilaku disiplin santri itu penting.

Menurut Tulus Tu'u yakni ada 4 cara dalam membentuk kedisiplinan untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial, lingkungan, keluarga, maupun sekolah, adapun ke 4 cara tersebut yaitu dengan adanya tata tertib, konsisten dan konsekuen, hukuman, kemitraan dengan orang tua.¹¹ Terkait dengan pendapat hal tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang membentuk disiplin santri dan menggunakan teori Tulus Tu'u sebagai alat analisis.

Berdasarkan hasil pra penelitian di Pondok Pesantren An Nahl Bandar Lampung dengan melakukan wawancara kepada pimpinan pondok yakni Ustadzah diperoleh informasi bahwa terkait *Mudabbir* yang ditunjuk selama ini sudah berjalan dengan baik, *mudabbir* dapat membimbing kedisiplinan santri yang diamanahkan, terkait hal tersebut maka ustadzah berharap dilakukan kajian ilmiah oleh peneliti agar dapat diketahui lebih rinci apakah peran *mudabbir* membimbing kedisiplinan santri selama ini sudah sesuai dengan teori yang berlaku.

Peneliti mengamati bahwa fenomena masalah kedisiplinan santri serta terbentuknya kedisiplinan yang baik tentu dikarenakan adanya bimbingan *mudabbir* untuk mengatasi masalah kedisiplinan santri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran mudabbir serta bimbingan yang digunakan dalam mengatasi masalah kedisiplinan santri di Pondok Pesantren An-Nahl.

¹¹ Tu'u, Tulus. 2008. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.

Terkait pentingnya peran *mudabbir* dalam kedisiplinan santri di atas, maka perlu dilakukan penelitian terkait peran *mudabbir* dalam membentuk kedisiplinan santri apakah sudah sesuai dengan 4 cara pada teori Tulus Tu'u.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Peran *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung.**

C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus penelitian pada penelitian adalah Peran *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung. Sedangkan sub fokus penelitian adalah bimbingan apa saja yang pernah atau sedang digunakan oleh *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa Peran *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung?
2. Apa bimbingan yang pernah atau sedang digunakan oleh *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung.
2. Mengetahui bimbingan yang pernah atau sedang digunakan oleh *Mudabbir* dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan dalam membentuk kedisiplinan di dalam dunia pendidikan agama islam dengan metode yang sudah terbukti berhasil dalam menciptakan kedisiplinan di dunia pendidikan, dan kemudian dapat berguna atau bermanfaat secara luas, khususnya di dalam dunia pendidikan dan pada umumnya di lingkungan masyarakat umum.

2. Manfaat praktis

Sebagai landasan utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas

- a. Mengajak para pembimbing pendidikan untuk memperhatikan kedisiplinan dilingkungan pondok An-Nahl.
- b. Mengetahui cara-cara efektif dalam membentuk kedisiplinan didalam dunia pendidikan.
- c. Memotivasi santri untuk menjadi santri yang cerdas, bertaqwa yang berlandaskan kedisiplinan.
- d. Sebagai *brand image* dalam mendorong minat santri menuntut ilmu di Pondok yang bagus tingkat kedisiplinannya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Amiroh dkk. Berjudul Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al- Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Diperoleh kesimpulan bahwa Sebagai Uswah Hasanah.. Karena pengasuh santri sudah mencoba untuk meningkatkan kedisiplinan berdasarkan peraturan yang telah dibuat, tetapi yang menjadi

permasalahan adalah kelas 1 SMP belum terbiasa untuk melaksanakan disiplin ibadah dan akhlak yang sesuai dengan alam pendidikan di pondok pesantren, ini adalah hasil wawancara pada setiap pengasuh santri. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.¹²

Persamaan: Skripsi ini sama-sama membahas tentang kedisiplinan di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek pada penelitian relevan ini yaitu pengasuh, sedangkan dalam penelitian peneliti lebih spesifik ke *Mudabbir*.

2. Penelitian oleh sumatri, Berjudul Peran *Mudabbir* Dalam Memotivasi Akhlak Yang Baik Kepada Santriwan Di Pondok Pesantren Darrul Huffaz, Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran, Diperoleh kesimpulan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian motivasi akhlak pada santri di Pondok Pesantren Darrul Huffadz meliputi tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dalam pelaksanaannya menggunakan teknik pemberian informasi. pencapaian yang dilakukan *mudabbir* menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku santri sebelum dan setelah mengikuti pelaksanaan pemberian motivasi mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dan santri dapat menjalankan pendidikanya di Pondok Pesantren secara baik dan kondusif.¹³

Persamaan dari skripsi ini sama-sama membahas subjek tentang peran *mudabbir* di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian relevan ini yaitu tentang memotivasi

¹² Amiroh, Amaniatur, Hasnidar Karim, And Habib Muhammad. *Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi*. Diss. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

¹³ Sumantri, S. *Peran Mudabbir Dalam Memotivasi Akhlak Yang Baik Kepada Santriwan Di Pondok Pesantren Darrul Huffaz, Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020.

akhlak, sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu tentang kedisiplinan.

3. Penelitian oleh Mustofa dkk , Berjudul Peran Pengasuh Mahasantri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Sts Jambi, Diperoleh kesimpulan bahwa 1. Peran pengasuh dalam meningkatkan Kedisiplinan Mahasantri putra di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin (UIN STS) Jambi dapat dilihat dari cara membimbing seluruh mahasantri dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya di lingkungan ma'had, menasehati para mahasantri agar dapat menjadi mahasantri yang lebih baik, memberikan motivasi kepada mahasantri dan mengawasi kegiatan para mahasantri di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin (UIN STS) Jambi.¹⁴ Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian relevan ini yaitu membahas objek tentang mahasantri di ma'had dan membahas tentang peran pengasuh, sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu tentang *Mudabbir* dan santri.
4. Penelitian oleh Khoirul Mahgribi, Berjudul Peran *Mudabbir* dan *Mudabbiroh* dalam Mengatasi Kenakalan Santri Pondok Pesantren Darul Aufa Jalan Nes II Sungai Buluh Batang Hari Jambi, Diperoleh kesimpulan bahwa kehadiran *mudabbir* dan *mudabbiroh* di pondok pesantren Darul Aufa sangatlah dibutuhkan dalam membantu pihak pesantren dalam mengatasi kenakalan santri dipondok pesantren Darul Aufa.
 Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang *mudabbir*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian relevan ini yaitu membahas tentang mengatasi kenakalan santr, sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu tentang kedisiplinan santri
5. Penelitian oleh Mukhlis, Berjudul Upaya *Mudabbir* dalam Mengatasi Tindakan *Ghasab* Di Asrama Pondok Modern Al-

¹⁴ Mustofa, Ahmad, Armida Armida, And Dailami Julis. *Peran Pengasuh Mahasantri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Sts Jambi*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Kautsar Pekanbaru, Diperoleh kesimpulan bahwa upaya *mudabbir* dalam mengatasi tindakan *ghasab* di asrama Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru adalah *mudabbir* memberikan teladan, *mudabbir* memberikan pemahaman kepada santri, *mudabbir* memberikan pengawasan, *mudabbir* memberikan sanksi, *mudabbir* memberikan pujian, dan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi santri dalam melakukan *ghasab* adalah faktor kurangnya pemahaman santri tentang *ghasab*, faktor lingkungan asrama santri, dan faktor situasi santri dalam melakukan *ghasab*.

Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang *mudabbir*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian relevan ini yaitu membahas membahas membahas tantang Mengatasi Tindakan *Ghasab* di Asrama Pondok, sedangkan dalam penelitian peneliti yaitu tentang kedisiplinan santri.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.¹⁵ Metode penelitian memiliki langkah-langkah ilmiah dalam menemukan jawaban dari tujuan penelitian.

Adapun secara rinci metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan atau pada

¹⁵ Wulandari, Yuni, Et Al. "Penerapan Dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII Terhadap Materi Pembelajaran Matematika Dalam Kehidupan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 4.1 (2021): 85-89.

responden.¹⁶ Adapun tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pondok pesantren An-Nahl Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk membuat deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang dapat diartikan untuk menggambarkan definisi operasional utama satu demi satu. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pada hakikatnya, penelitian deskriptif mengumpulkan data secara univariat.¹⁷ Sifat penelitian hakikatnya adalah menunjukkan bagaimana penelitian menganalisis fenomena yang diteliti, peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis yang bersifat deskriptif mengenai peran mudabbir serta tehnik bimbingannya dalam membentuk perilaku disiplin.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau benda yang dapat memberikan informasi untuk menjawab rumusan masalah.¹⁸ Jadi subjek dalam penelitian ini adalah Mudabbir, Santri, dan Ustadz di Pondok Pesantren An-Nahl Bandar Lampung.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara atau temu duga adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam

¹⁶ Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.

¹⁷ Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.

¹⁸ Surentu, Yunice Zevanya, Desie MD Warouw, And Meiske Rembang. "Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa." *Acta Diurna Komunikasi* 2.4 (2020).

secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan atau mendapatkan permasalahan yang diteliti atau peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁹ Dalam hal peneliti menggunakan jenis wawancara tidak beraturan atau wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data mengenai peran mudabbir dalam membentuk perilaku disiplin.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut.²⁰ Observasi dilakukan peneliti pada proses kegiatan di Pondok Pesantren An-Nahl untuk mengamati peran Mudabbir dalam membentuk perilaku disiplin santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).²¹ Dokumentasi yang peneliti kumpulkan adalah berkas data penting dan foto dari hal yang terkait dengan peran mudabbir dalam membimbing perilaku disiplin santri.

¹⁹ Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications* 5.2 (2014): 1110-1118.

²⁰ Ni'matuzahroh, Susanti, And Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Vol. 1. Ummppress, 2018.

²¹ Amelia, Rika, And Sri Watini. "Implementasi Panggung TV Sekolah Sebagai Media Informasi Di TK Islam Rahmadiyah Kota Balikpapan." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.3 (2022): 353-362.

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, dengan memiliki tujuan untuk dapat menemukan informasi yang berguna dan untuk menginformasikan sebuah kesimpulan yang mendukung dalam melakukan pengambilannya.²²

Proses selanjutnya, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap kemudian data diolah dianalisis dan selanjutnya menyimpulkan. Dalam menganalisis ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dari kesimpulan ini adalah jawaban dari permasalahan yang ada dalam bahasan ini.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir sistematis, adapun rancangan sistematis pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan), Bab ini membahas tentang : penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II (Pembahasan), Bab ini membahas tentang : Pengertian peran, Aspek-aspek peran, Jenis-jenis peran, Fungsi peran, Pengertian *mudabbir*, Tugas *mudabbir*, Syarat-syarat *mudabbir*, *Mudabbir* sebagai konselor sebaya, Pengertian kedisiplinan, Macam-macam kedisiplinan, Aspek-aspek kedisiplinan, Tujuan disiplin, Manfaat disiplin, Pendidikan disiplin, Dorongan yang mempengaruhi disiplin, Perlunya disiplin, Dasar kedisiplinan, Pengertian santri, Tugas dan kewajiban santri, Pengertian pondok

²² Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.

pesantren, Elemen-elemen pondok pesantren, Tujuan pondok pesantren, Unsur-unsur pondok pesantren, dan Tipe-tipe pondok pesantren.

BAB III (Gambaran umum), Bab ini membahas tentang : Deskripsi objek penelitian yang dipakai oleh peneliti gambaran umum, penyajian fakta data dan peneliti

BAB IV (Analisis penelitian), Bab ini membahas tentang : Hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang akan digunakan.

BAB V (Penutup), Bab ini membahas tentang : kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas atau singkat hasil penelitian dalam skripsi ini dan rekomendasi berisikan saran-saran praktis dan teoritis.



BAB II

PERAN MUDABBIR DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN

A. Mudabbir

1. Peran dan Fungsi Mudabbir

a. Peran Mudabbir

Peran *mudabbir* Secara umum, mudabbir berperan sebagai santri senior yang telah diamanahi atau diberi wewenang dan kekuasaan sebagai tangan kanan bagi para ustadz untuk menjalankan perannya mengurus persoalan tentang santri yang bersifat menjalankan, mengawasi, menegakkan peraturan pesantren, memberi hukuman kepada santri yang melanggar aturan, dan lain-lain. Kemudian peran mudabbir secara khusus, mudabbir berperan untuk menjadi sosok seperti ibu, ayah, pemimpin, pembicara, pendengar yang baik, perawat ketika santri sakit, pemecah masalah santri dan banyak hal lainnya yang harus dipenuhi. Amanah yang harus dilaksanakan mudabbir ialah membimbing dan mengenali berbagai karakter atau perilaku santri yang ada di kamarnya yang datang dari berbagai daerah serta latar belakang dan keluarga yang berbeda.

Dari beberapa penjelasan tentang peran mudabbir, maka dapat disimpulkan bahwa peran mudabbir ialah santri senior yang diberikan amanah sebagai tangan kanan ustadz untuk menjadi sosok seorang ibu dan ayah, yang mana sosok ibu menggambarkan sifat yang penyayang, pengertian, mau mendengar dan menasihati, serta membantu segala aspek kehidupan anak. Kemudian sosok ayah meenggambarkan sifat pemimpin yang tegas, penuh wibawa, bertanggung jawab, mengingatkan ketika salah dan memenuhi banyak hal yang dibutuhkan anak-anaknya. Dalam hal ini mudabbir menyamar menjadi sosok orang tua ibu dan ayah bagi para santri.

b. Fungsi Mudabbir

Pembina asrama atau mudabbir dapat diharapkan mampu menjadi pemimpin di asrama. Untuk memiliki kemampuan tersebut berbagai posisi kepemimpinan diisi oleh santri senior yang telah memiliki pengalaman tinggal bersama dan pengetahuan dalam mengelola asrama.²³ Berikut ini beberapa fungsi dari mudabbir dapat dilihat dari fungsi kepemimpinan, yaitu:

- a) Menjadi teladan bagi anggota asrama
- b) Mengambil beberapa keputusan yang berhubungan dengan kehidupan asrama.
- c) Mengadakan komunikasi dengan pengurus lain.
- d) Memberikan motivasi kepada pengurus lain dan para santri
- e) Memberikan evaluasi terhadap sesama pengurus.
- f) Menerima saran dan masukan dari para pengurus dan santri.

2. Tugas Mudabbir

Adapun tugas mudabbir, yaitu di lingkungan asrama tugas mudabbir ialah membentuk perilaku disiplin santri dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik maupun mencontohkan perbuatan yang baik kepada santri. Jika hal itu sudah menjadi kebiasaan, kelak perilaku santri tersebut akan menjadi pribadi disiplin yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, mudabbir bertugas sebagai direktur belajar yakni bertugas mengajar, membimbing, dan mengarahkan para santri kepada pencapaian tujuan.²⁴

²³ Wajahtera, Ahmad, and Neneng Hasanah. *Pola Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri Di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

²⁴ Farhan, Faishal. *Strategi Mudabbir Dalam Memberikan Bimbingan Dan Motivasi Terhadap Santri Baru Untuk Penyesuaian Diri Di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Cidokom Gunung Sindur Bogor*. BS Thesis. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kemudian tugas utama dari seorang mudabbir adalah membimbing dan mengawasi santri, beberapa tugas pembina kamar atau mudabbir lainnya ialah:

- a. Bertanggung jawab terhadap ketertiban, kebersihan, dan keamanan kamar.
- b. Membuat struktur kepengurusan organisasi kamar.
- c. Membangunkan santri maksimal 30 menit sebelum waktu sholat subuh tiba.
- d. Menggiring santri keluar kamar untuk makan pagi dan sore, senam pagi dihari minggu, melaksanakan kegiatan ibadah, pesantren dan sekolah formal.
- e. Mengecek barang-barang santri setiap satu minggu sekali.
- f. Mendata santri yang sakit dan melaporkannya kepada pengasuh.
- g. Menjadi jembatan penghubung antara orang tua atau wali dengan santri.
- h. Mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh santri binaannya.
- i. Memberikan pengarahan dan motivasi kepada santri.
- j. Menjadi tangan kanan ustadz untuk memantau para santri di asrama.

3. Syarat-syarat Mudabbir

Adapun syarat-syarat sebagai mudabbir (pembimbing) yang baik adalah sebagai berikut²⁵ :

- a. Berpedoman dan memiliki keyakinan terhadap Al-Qur'an yang dapat mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, alam dan sesama manusia.

²⁵ Farhan, Faishal. *Strategi Mudabbir Dalam Memberikan Bimbingan Dan Motivasi Terhadap Santri Baru Untuk Penyesuaian Diri Di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Cidokom Gunung Sindur Bogor*. BS Thesis. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- b. Senantiasa berusaha memelihara dalam istiqomah dalam meningkatkan mutu iman keyakinan.
- c. Menjalankan tugas sebagai mudabbir samata-mata berharap ridho Allah SWT, dan tugas yang dijalankan merupakan pengabdian kepada Allah SWT.
- d. Menjalankan dan menerapkan iman dan keyakinan di berbagai kehidupan sehari-hari. Baik untuk berinteraksi kepada keluarganya, tetangganya, lingkungan masyarakatnya dan negaranya yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- e. Mempunyai kemampuan untuk berdakwah.
- f. Memiliki kelapangan hati yang sabar dan tabah lahir batinnya untuk menghadapi tantangan berdakwah, membimbing dan memotivasi yang datang dari dirinya maupun dari luar dirinya.
- g. Mampu mengembangkan kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan agama, manajemen, kepribadian dan terutama dapat memahami dan mengembangkan nilai dan norma yang ada didalam Al-Qur'an, al-Hadist dan ijma'ulama.
- h. Mampu mengambil keputusan yang bijaksana dan mantap dalam berbagai masalah yang ada di kehidupan yang sesuai dengan dasar islam yang tidak berlawanan dengan norma dan nilai serta budaya dengan pengambilan keputusan yang matang.
- i. Mempunyai rasa cinta dan hormat pada sesama manusia tetapi tidak melebihi rasa cintanya kepada Allah SWT.
- j. Dapat memahami dan menjauhi apa yang sudah dilarang oleh Allah SWT dalam berbagai perilaku dan perbuatan.
- k. Selalu senantiasa melaksanakan/menjalankan kehidupan yang diawali dengan niat, mencari ridho Allah, selalu berdoa, dan mensyukuri setiap hasil yang didapatnya.

4. Mudabbir sebagai Konselor Sebaya

Mudabbir sebagai konselor sebaya memiliki peran antara lain adalah sebagai berikut:²⁶

1. Peran *mudabbir* sebagai pembina santri, yaitu melaksanakan tanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, dan mengasuh adik-adik santrinya.
2. Peran *mudabbir* sebagai teladan yang baik, yaitu dapat mencontohkan perilaku dan sikap yang baik pada santri.
3. Peran *mudabbir* sebagai teman dan sahabat, yaitu dapat menjadi patner bagi santri dalam mengeksplor/mempelajari kehidupan selama di asrama pondok.
4. Peran *mudabbir* sebagai pendengar yang baik, yaitu dapat siap mendengarkan dan merespon apa saja yang dicitakan oleh adik-adik santrinya.
5. Peran *mudabbir* membantu memecahkan permasalahan santri, yaitu membantu menceritakan jalan keluar dari pemasalahan yang dihadapi oleh santri.
6. Peran *mudabbir* sebagai pusat informasi bagi santri, yaitu sebagai tempat untuk mendapatkan informasi terbaru tentang seputaran suasana kehidupan di pondok pesantren.

5. Peran dan Fungsi Mudabbir sebagai Konselor Sebaya

a. Peran mudabbir sebagai Konselor Sebaya

Manurut Baruth dan Robinson berpendapat bahwa “Peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan tanggapan dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Sedangkan peran konselor menurut Baruth dan Robinson adalah “peran yang melekat dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor”. Ada banyak teori yang membahas mengenai peran konselor, teori-teori tersebut sesuai dengan asumsi perilaku serta

²⁶Yuni, Kusnawati. *Peran Mudabbir Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung*. Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

tujuan yang akan dicapai oleh seorang konselor. Menurut Rogers, konselor lebih banyak berperan sebagai partner (pasangan) klien dalam memecahkan masalahnya. Dalam konseling, konselor memberikan kesempatan yang lebih banyak pada klien untuk mengungkapkan semua persoalan, perasaan, dan persepsinya, dan konselor merefleksikan apa yang diungkapkan oleh klien. Dua peran konselor menurut Rogers, yaitu:

- a) Sebagai Fasilitator, maksudnya ialah konselor berperan untuk memfasilitasi atau membantu konseli mencapai pemahaman diri.
- b) Sebagai Reflektor, maksudnya ialah konselor berperan untuk mengklarifikasi dan memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan dan sikap yang ditampilkannya terhadap konselor sebagai penggambaran orang lain.

Menurut Hamdani, peran konselor pada umumnya ialah:

- a) Sebagai Motivator, yaitu mendorong klien untuk menerima keadaan nyata, baik dalam pemenuhan ataupun perhitungan yang akan dicapai, mendorong klien untuk mampu mengambil keputusan sendiri sehingga tidak menjadi individu yang selalu hidup dalam ketergantungan yang menyulitkan dirinya.
- b) Sebagai Penyalur Tanggung Jawab, yaitu menjadi jembatan antara masalah dan solusi, sehingga keputusan terakhir berada ditangan klien, konselor dapat membantu klien sadar.
- c) Sebagai Moralitas, yaitu memegang peran untuk menentukan klien dari perilaku yang ditunjukkan kliennya.
- d) Sebagai Pendidik, yaitu berusaha mendidik klien untuk memperoleh berbagai pengalaman agar mencapai harapannya. Menolong klien untuk merumuskan perilaku tertentu yang akan dilakukannya.

b. Fungsi Mudabbir Sebagai Konselor Sebaya

Secara umum konselor sebaya dapat difungsikan dalam bidang-bidang pelayanan bimbingan, baik bimbingan belajar, sosial, pribadi maupun karier.²⁷ Ada beberapa fungsi dari konseling teman sebaya menurut beberapa ahli, menurut Rogation fungsi konselor sebaya yaitu:

- a) Sahabat yang bersedia membantu, mendengarkan dan memahami.
- b) Fasilitator yang bersedia membantu remaja untuk tumbuh dan berkembang bersama kelompoknya.
- c) Sebagai pemimpin yang menjadi penggerak perubahan sosial karena kepeduliannya pada orang lain.²⁸

Fungsi konseling teman sebaya menurut Krumbolth adalah:

- a) Membantu peserta didik memecahkan permasalahannya.
- b) Membantu peserta didik lain yang mengalami penyimpangan fisik.
- c) Membantu peserta didik baru dalam menjalani peran orientasi untuk mengenal sistem dan suasana sekolah.
- d) Membantu peserta didik baru dalam membimbing dan mengembangkan hubungan dengan teman sebaya dan pegawai sekolah.²⁹

6. Tujuan dan Manfaat Mudabbir sebagai Konselor Sebaya

a. Tujuan Mudabbir Sebagai Konselor Sebaya

Secara umum, tujuan konseling sebaya adalah membantu menyelesaikan penyelenggaraan program bimbingan

²⁷ Pandang, Abdullah. "Program Konseling Sebaya Di Sekolah." (2019): 1-141.

²⁸ Ramadhan, Bilal M. *Pengaruh Konseling Sebaya Dengan Teknik Token Economy Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anggota Ukm Resimen Mahasiswa/202 Harimau Sumatera UIN*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

²⁹ Saputra, Romy. *Peran Konselor Sebaya Dalam Membantu Memecahkan Persoalan Pribadi Siswa (Studi Di SMAN 2 LIWA, LAMPUNG BARAT)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

konseling siswa atau santri disekolah atau dipondok pesantren dalam rangka mengoptimalkan perkembangan siswa atau santri, baik dalam bidang pribadi, sosial, akademik maupun karir.

Kemudian untuk secara khusus, program konseling sebaya disekolah atau dipondok pesantren diharapkan dapat merealisasi tujuan dan maksud, sebagai berikut:

- a) Menyediakan tenaga pendukung potensial dalam pelaksanaan layanan bantuan kepada siswa atau santri di tengah keterbatasan jumlah tenaga profesional di bidang bimbingan konseling di sekolah.
- b) Memperluas dan memperbanyak kesempatan bagi siswa atau santri untuk mendapatkan layanan bantuan dalam pengentasan masalah mereka melalui program saling membantu di antara sesama siswa atau santri.
- c) Mengaksekaborasi dan mengintensifkan pelayanan pengentasan masalah dikalangan siswa atau santri melalui pemanfaatan potensi dari siswa atau santri sendiri untuk bisa saling tolong menolong diantara mereka.
- d) Menyediakan kesempatan dan pengalaman bagi siswa atau santri untuk mengaktualisasi dan mengembangkan potensinya dalam bidang pelayanan saling membantu, sekaligus meningkatkan kualitas siswa atau santri dalam empati, kecerdasan sosial, kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan efek positif lain dari keterlibatan mereka dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai konselor sebaya.³⁰

b. Manfaat Mudabbir sebagai Konselor Sebaya

Menurut Laurance M. Bramer dalam Lobb Loekmono, dkk berpendapat bahwa pemanfaatan konseling sebaya terutama didasari oleh beberapa alasan, yaitu :

³⁰ Pandang, Abdullah. "Program Konseling Sebaya Di Sekolah." (2019): 1-141.

- a) Banyaknya orang yang cenderung lebih suka mengemukakan problem atau masalah yang dihadapinya kepada teman-teman dekatnya.
- b) Menolong bukan hanya tugas dan fungsi orang-orang profesional, melaikan tugas setiap orang.
- c) Menolong bukan hanya satu ilmu, melainkan juga sebagai seni dan kiat. Orang awam dalam ilmu menolong seringkali memiliki seni dan bakat menolong yang membantunya dalam menolong orang lain.
- d) Terlalu banyak orang yang membutuhkan pertolongan dan terlalu sedikit orang yang ahli dalam menolong, sehingga diperlukan adanya bantuan para profesional.³¹

Manfaat konseling sebaya untuk siswa menurut Hamburd yaitu :

- a) Peserta didik memiliki kemampuan melakukan pendekatan dan membina percakapan dengan baik serta bermanfaat bagi orang lain.
- b) Peserta didik memiliki kemampuan mengamati dan menilai perilaku orang lain untuk menentukan apakah normal atau bermasalah perilaku tersebut.
- c) Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan tindakan alternatif saat menghadapi masalah.
- d) Peserta didik memiliki kemampuan mengalih tangankan permasalahan pada guru BK jika dalam konseling sebaya tidak dapat menemukan jalan keluar permasalahannya.
- e) Peserta didik memiliki kemampuan membuktikan perilaku yang beretika.
- f) Peserta didik memiliki kemampuan 3M yaitu mendengar, memahami, dan merespon, termasuk komunikasi

³¹ Pandang, Abdullah. "Program Konseling Sebaya Di Sekolah." (2019): 1-141.

nonverbal (cara memandang, tersenyum dan melakukan dorongan minimal).

- g) Peserta didik memiliki kemampuan untuk menggunakan keputusan yang dibuat dalam konseling dalam menghadapi permasalahan pribadi, kesehatan, sekolah dan permasalahan hubungan dengan teman sebaya.
- h) Peserta didik memiliki kemampuan mengaplikasikan keterampilan interpersonal yang menarik untuk mengupayakan terjadinya pertemuan pertama dengan peserta didik yang meminta tolong.
- i) Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan observasi agar dalam mengidentifikasi masalah dapat membedakan antara perilaku normal dan abnormal.
- j) Peserta didik memiliki kemampuan untuk berbicara dengan orang lain mengenai masalah dan perasaan pribadi, dan memiliki kemampuan mendemonstrasikan pelaksanaan strategi konseling.³²

7. Tugas dan Karakteristik Mudabbir sebagai Konselor Sebaya

a. Tugas Mudabbir Sebagai Konselor Sebaya

Adapun berikut ini adalah beberapa tugas dari konselor sebaya, yaitu:

- a) Dapat menjadi pendengar yang baik di saat klien sebaya menceritakan permasalahannya.
- b) Membantu petugas Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) atau pendamping untuk menemukan masalah dari sisi kesehatan dan sosial yang dialami klien sebaya.
- c) Membantu dalam mencari solusi permasalahan klien sesuai dengan kemampuannya.

³² Sari, Mei Linda. *Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas Vii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

- d) Memberikan informasi yang benar tentang kesehatan remaja pada teman-teman sebayanya.
- e) Mengarahkan klien kepada ahli apabila masalah yang dihadapi diluar kemampuan konselor sebaya.³³

b. Karakteristik Mudabbir Sebagai Konselor Sebaya

Kualitas kepribadian konselor terkait dengan keefektivan konseling. Konselor yang baik memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- a) Mengenal memahami secara baik dirinya sendiri (menyadari kebutuhannya, menyadari perasaannya, menyadari kelebihan dan kekurang diri.
- b) Kompeten secara fisik, sosial, moral, dan pengetahuan.
- c) Kesehatan psikologisnya baik, meliputi : (1) mencapai pemuasan kebutuhan seperti rasa aman, cinta, perhatian, (2) tidak membawa pengalaman masa lalu dan masalah pribadi di luar konseling kedalam konseling, (3) menyadari kelemahannya.
- d) Dapat dipercaya meliputi : (1) konsisten/menempati janji, (2) menjamin rahasia konseli secara verbal maupun non verbal, (3) tidak membuat konseli menyesal membuka rahasia dirinya, (4) bertanggung jawab terhadap semua ucapannya.
- e) Kejujuran, meliputi : terbuka, otentik, dan sejati dalam penampilannya.
- f) Kekuatan atau *strength* yaitu : keberanian konselor melakukan apa yang dikatakannya.
- g) Kehangatan, meliputi : ramah, peduli, dan dapat menghibur orang lain.
- h) Pendengar yang aktif, meliputi : (1) menunjukkan komunikasi dengan pebuh kepedulian, (2) memberikan

³³ Ratnawati, Ratnawati. *Peran Konselor Sebaya Dalam Penyelesaian Masalah Remaja Di Pik Remaja Sahadewa SMA N 3 Kota Bengkulu*. Diss. IAIN Bengkulu, 2019.

stimulan dan mendorong konseli memberanikan diri mengkomunikasikan masalahnya, (3) mendorong untuk belajar, (4) memberikan gagasan-gagasan yang baru.

- i) Kesabaran, yaitu : tidak memaksa melebihi kemampuan konseli.
- j) Kepekaan, terhadap hal-hal yang mudah tersentuh.³⁴

Adapun Karakteristik Konselor Sebaya menurut Hunainah, yaitu :

- a) Lebih dewasa secara psikologis dari teman pada umumnya.
- b) Bukan peserta didik yang bermasalah.
- c) Prestasi akademik yang minimal rata-rata.
- d) Populer secara positif atau dikenal baik oleh teman-teman sekelas.
- e) Emosi yang cukup stabil.
- f) Proaktif.
- g) Mampu menjaga rahasia.
- h) Sanggup untuk bekerjasama dengan peneliti selama penelitian berlangsung.³⁵

Kemudian untuk menjadi seorang konselor sebaya ada karakteristik yang harus dipenuhi, karakteristik tersebut yaitu:

- a) Memiliki minat, kemauan dan perhatian untuk membantu teman secara sukarela.
- b) Terbuka dan mampu berempati.
- c) Memiliki disiplin yang baik.

³⁴ Erhamwilda. 2014. *Konseling Sebaya*. Media Akademi:

³⁵ Wiesmayan, Salma. *Pengembangan Modul Pelatihan Keterampilan Konselor Sebaya dalam bidang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar*. Diss. Pascasarjana, 2017.

- d) Memiliki prestasi akademik tinggi atau minimal mendapat nilai rata-rata.
- e) Memiliki pengelolaan diri yang baik (self regulated learning).
- f) Memiliki kontrol diri dan akhlak yang baik.
- g) Mampu menjaga rahasia.
- h) Mampu bersosialisasi dan menjadi model yang baik bagi teman- temannya.
- i) Memahami norma sosial, norma hukum dan agama.

8. Layanan dan Bimbingan Mudabbir sebagai Konselor Sebaya

Macam-macam layanan dan bimbingan konseling antara lain:³⁶

- a) Layanan Orientasi yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan yang baru dimasuki konseli, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan baru.
- b) Layanan Informasi yaitu berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.
- c) Konseling Individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien.
- d) Konseling Kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.

³⁶ Erhamwilda. 2014. *Konseling Sebaya*. Media Akademi:

- e) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga anggota dapat mengembangkan potensi diri sekaligus memperoleh manfaat dari pembahasan topik masalah.
- f) Bimbingan teman sebaya merupakan suatu cara bagi siswa/mahasiswa belajar bagaimana memperhatikan dan membantu siswa/mahasiswa lain, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Pengembangan media pendidikan serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.
- h) Pengembangan dan penggunaan instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan aneka ragam informasi yang diolah secara kualitatif kemudian disusun secara sistematis.
- i) Assesmen individual dan kelompok adalah seperangkat kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi individu yang diprediksikan mampu memenuhi kebutuhan organisasi/perusahaan akan suatu jabatan/posisi tertentu.
- j) Layanan penempatan dan penyaluran adalah membantu individu atau klien untuk dapat terhindar (fungsi pencegahan) dan mengalami mismatch yang dimaksudkan itu. Individu dengan potensi dan kondisi diri tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.
- k) Kunjungan rumah adalah upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggungjawab Konselor dalam pelayanan konseling.
- l) Konferensi kasus adalah kegiatan pendukung atau pelengkap dalam Bimbingan dan Konseling untuk membahas permasalahan siswa (konseli) dalam suatu pertemuan, yang

dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan siswa (konseli).

- m) Kolaborasi dengan guru-guru adalah memungkinkan setiap guru untuk saling berdiskusi dan berbagai praktik cerdas terkait pengajaran dan dunia pendidikan.
- n) Kolaborasi dengan orang tua/wali adalah
- o) Kolaborasi dengan ahli-lembaga lain
- p) Layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh konselor sebagai konsultan kepada konsulti dengan tujuan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan konsulti dalam rangka membantu terselesaikannya masalah yang dialami pihak ketiga (konseli yang bermasalah).
- q) Membantu akses informasi dan teknologi adalah teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu.
- r) Mengembangkan sistem manajemen program
- s) Melakukan evaluasi dan uji akuntabilitas
- t) Pengembangan profesi bagi personil BK
- u) Melakukan riset dan pengembangan layanan.

B. Kedisiplinan

1. Macam-Macam Kedisiplinan

Adapun macam-macam kedisiplinan, yaitu :

- a. Disiplin dalam waktu, yaitu dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Dari istilah tersebut diketahui jika waktu itu sangatlah berharga sehingga harus digunakan untuk sebaik-baiknya. Selain itu waktu yang sudah terlewatkan tidak akan bisa dikembalikan lagi.
- b. Disiplin dalam bersikap, yaitu disiplin dalam bersikap tidak akan muncul begitu saja melainkan butuh latihan dan waktu untuk melatih disiplin dalam bersikap. Terlebih lagi di

pondok pesantren akan bertemu banyak teman dengan karakter dan sifat-sifat yang berbeda.

- c. Disiplin beribadah, yaitu setiap umat beragama diharuskan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya, tanpa terkecuali untuk santri yang ada di pondok pesantren yang menanamkan pendidikan agama islam yang senantiasa melaksanakan ibadah dengan peraturan yang terdapat didalamnya seperti dapat membiasakan diri untuk sholat tepat waktu.

2. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki 3 aspek, yaitu:

- a. Sikap Mental (mental attitude) yang merupakan sikap tata dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, ketaatan atau aturan. Norma dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan.
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

3. Tujuan Disiplin

Melakukan sikap disiplin akan berdampak positif baik bagi diri sendiri maupun terhadap lingkungan sosial. Beberapa tujuan disiplin antara lain :

- a. Untuk membantu dan mengembangkan pengendalian diri.
- b. Untuk membuang kebiasaan buruk dalam diri seseorang.
- c. Untuk menciptakan keteraturan dalam diri seseorang.

- d. Untuk menciptakan prinsip agar seseorang dapat mencapai sasaran tertentu dalam hidupnya.³⁷

4. Manfaat Disiplin

Ketika semua hal diatas tadi sudah bisa dilakukan dengan kemauan dan kesadaran penuh oleh setiap orang, maka bisa dipastikan dampak positifnya akan secara langsung terasa baik bagi diri sendiri maupun lingkungan.

Dibawah ini adalah beberapa manfaat disiplin baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan sikap mandiri.
- b. Membantu menumbuhkan rasa percaya diri.
- c. Menumbuhkan sikap patuh terhadap aturan.
- d. Mengokohkan sikap pengendalian diri menjadi lebih baik.
- e. Membuat diri menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggungjawab.
- f. Melahirkan kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik sekaligus memiliki pola hidup yang baik.
- g. Orang yang diajarkan kedisiplinan sejak dini akan memiliki kepekaan dan kepedulian yang lebih baik dari orang lain.³⁸

5. Pendidikan Disiplin

Seseorang akan membutuhkan disiplin, bila ingin menjadi orang yang baik penyesuaiannya. Dengan melalui disiplin mereka akan dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima dimasyarakat, dan sebagai hasilnya diterima

³⁷ Susanto, Ahmad. "Proses Habituaasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15.1 (2017).

³⁸ Yusmarlina, Susi Pirdayani. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Tpq An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. Diss. IAIN PONOROGO, 2020.

oleh anggota kelompok sosial. Disiplin sangat perlu untuk perkembangan seseorang, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu.

6. Dorongan Yang Mempengaruhi Disiplin

Ada dua dorongan yang dapat mempengaruhi disiplin, yaitu³⁹ :

- a. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia, yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin.
- b. Dorongan yang datang dari luar diri manusia, yaitu dikarenakan adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman, dan ganjaran.

7. Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun begitu pula bagi santri, Dengan adanya disiplin santri dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Artinya disiplin yang efektif membantu dalam perencanaan tujuan, harapan dan tanggung jawab pada santri. Jadi disiplin membantu santri untuk mencapai tujuannya, tujuan santri dalam belajar adalah mencapai hasil belajar yang memuaskan dan baik. Selain itu juga, disiplin sangat berperan penting membentuk perilaku individu yang bertanggung jawab.

Disiplin memegang peran penting di kehidupan setiap individu bahkan penting untuk seorang. Menurut Parker menjelaskan pentingnya disiplin untuk menjaga anak-anak tetap terjaga dan aman, mengajarkan anak untuk memikirkan orang lain termasuk orang tuanya, memberi sebuah kondisi yang bisa diprediksikan dan karenanya aman bagi mereka jika berada disana, membantu anak-anak mengembangkan kemandirian yang konstruktif, memperjelas perbedaan

³⁹ Mustika, Meri. *Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

antara perilaku yang diterima dan tidak diterima, membantu agar anak dengan mudah berhadapan dengan beragam kelompok, misalnya keluarga atau sekolah.

8. Dasar Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang mempunyai perilaku disiplin yang baik akan sukses dalam kehidupan dimasyarakat disiplin dapat mencerminkan/menunjukkan ketenangan dan ketentraman. Sebaliknya orang yang tidak disiplin akan rugi dalam kehidupannya dan dapat merugikan orang lain.

Adapun kedisiplinan dalam konsep islam menurut Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ
مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ
تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatlah Allah dan taatlah Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Dan kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa :59)*

Surat ini menjelaskan tentang bentuk sikap kedisiplinan yaitu berupa petuh atau taat kepada aturan-aturan Allah dan Rasul-Nya. Ketaatan atau kepatuhan dalam melaksanakan tata tertib atau peraturan hidup sehari-hari kemauan dan kesediaan menaati disiplin itu datang dari dalam diri manusia yang bersangkutan atau tanpa paksaan

dari luar atau orang lain. Akan tetapi dalam keadaan seseorang yang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakan adalah memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaanya, maka diperlukan tindakan yang berupa memaksa dari diri manusia yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan kedisiplinan.

9. Teori Pembentukan Perilaku Disiplin

Bagi seseorang yang sudah memiliki sikap disiplin didalam dirinya, sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin, ketika nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya.

Terbentuk disiplin pada diri seseorang tidak lepas dari dorongan-dorongan yang mempengaruhinya. Yaitu ada dua dorongan yang dapat mempengaruhi disiplin:⁴⁰

1. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia, yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin
2. Dorongan yang datang dari luar, yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman, ganjaran.

Ada 4 macam unsur disiplin yang dapat mampu mendidik atau membimbing anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang di tetapkan kelompok sosial mereka, yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik dan sejalan dengan peraturan dan konsisten dalam peraturan tersebut dan

⁴⁰ Mustika, Meri. *Hubungan self awareness dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (penelitian korelasional bidang BK pribadi)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

dalam upaya yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.⁴¹

1. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut bisa ditetapkan oleh orangtua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman atau bimbingan perilaku yang disetujui dalam situasi-situasi tertentu. Peraturan juga mengajarkan kepada anak apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Dan peraturan memiliki nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut.
2. Hukuman yaitu berasal dari bahasa latin "*punire*" yang berarti menjatuhkan hukuman pada seorang karena kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman mempunyai peran antara lain menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat, mendidik anak membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat, dan hukuman juga dapat mendidik anak yang belum dapat mengerti peraturan serta mereka dapat belajar bahwa tindakan atau perbuatan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapatkan hukuman karena melakukan tindakan atau perbuatan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan yang tindakan atau perbuatan yang diperbolehkan.
3. Penghargaan berarti bentuk pemberian untuk suatu hasil yang baik. Apapun bentuk penghargaan yang digunakan, penghargaan ini hendaknya sesuai dengan perkembangan anak. Bila tidak ia akan kehilangan efektifitasnya. Penghargaan mempunyai nilai mendidik karena penghargaan bisa memberikan motivasi kepada anak untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.

⁴¹ Rochimi, Isnaenti Fat, and Suismanto Suismanto. "Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3.4 (2018): 231-246.

4. Konsisten adalah tingkatan keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa. Bila sudah konsisten dalam disiplin maka tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan lainnya dan konsisten merupakan ciri-ciri semua aspek disiplin yang harus dimiliki.

Jadi, orang yang memiliki kedisiplinan memiliki karakter yang menunjukkan kesediaan mental untuk mau mengikuti kepatuhan terhadap aturan-aturan dan berperilaku sesuai apa yang seharusnya diperbuat.

Suatu diskripsi singkat dari tiga upaya menanamkan disiplin

1. Upaya membangun kedisiplinan melalui otoriter
Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksa perilaku yang diinginkan.
2. Upaya membangun kedisiplinan melalui permisif
Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin
3. Upaya membangun kedisiplinan demokratis
Disiplin demokratis yaitu lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.

Ada beberapa cara seorang guru atau pembina untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan antara lain :

1. Dengan pembiasaan
Anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya, berpakaian rapi kesekolah atau diluar sekolah, masuk dan keluar harus hormat pada guru, harus memberi salam dan sebagainya.

2. Dengan contoh dan teladan

Didalam istilah agama dikenal dengan *uswatun hasanah* (teladan yang baik), terutama masalah perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari guru atau pembina. Dalam pepatah sering kita dengar bahwa : guru kencing berdiri murid kencing berdiri. Dengan demikian apabila sesuatu hal itu dianjurkan apalagi diperintahkan maka guru atau pembina lebih dahulu harus berbuat kebijakan itu sendiri, sebab kalau tidak maka dikalangan murid timbul semacam protes tentang keadaan tersebut, yang akhirnya akan menimbulkan rasa tidak senang, iri hati, dan tiada ikhlas. Kebijakan itu dikerjakan oleh murid hanya karena terpaksa.

3. Dengan penyadaran

Dengan adanya pembiasaan, contoh dan teladan maka anak semakin kritis ingin mengerti tentang arti peraturan atau larangan yang ada. Maka kewajiban bagi para guru atau pembina untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan, yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran anak, dan sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan.

4. Dengan pengawasan atau kontrol

Keputusan anak terhadap adanya peraturan atau tata tertib mengenal juga adanya naik dan turun, dimana hal itu disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak. Timbul kemungkinan anak menyimpang atau tidak mematuhi tata tertib maka perlulah diadakannya pengawasan atau kontrol yang mendalam terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akan merugikan keseluruhan.

Jadi menurut penulis bahwasannya seorang guru atau pembina harus mampu menanamkan sikap disiplin kepada diri siswanya atau santrinya, dan orang yang memiliki kedisiplinan akan berperilaku sesuai dengan seharusnya diperbuat, tidak

mengada-ada, dan tidak juga berlebih-lebihan tetapi tidak mengurangi dari keadaan yang sebenarnya.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh sekolah atau pondok dalam upaya mendisiplinkan siswa atau santri, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi.

1. Membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh. Jelas yang dimaksud disini adalah mudah dipahami oleh siswa, menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek yang terkait dengan kedisiplinan, seperti membuang sampah pada tempatnya.
2. Memberikan sanksi bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa sanksi peraturan tidak akan berjalan secara efektif.
3. Ciptakan keteladanan dari atas. Kepala sekolah, guru, dan staf merupakan contoh keteladanan bagi siswa.
4. Sediakan perpustakaan yang lengkap bersusun buku, majalah, jurnal, dan koran harian.
5. Sediakan ekstrakurikuler yang beragam. Sehingga pikiran dan tenaga mereka terarahkan kepada hal-hal yang positif
6. Buatlah tempat ibadah yang bersih dan nyaman.
7. Melakukan dialog ulang terprogram dengan wali murid terutama terkait dengan siswa atau santri.

Dalam rumusan dan sistematikan bagan tentang disiplin, ada empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku disiplin (individu) : mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku

individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikan.

- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu, antara lain teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

1. Teladan adalah perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, di bandingkan apa yang mereka dengar. Lagi pula, hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan-peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru. Disini faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.
2. Lingkungan berdisiplin adalah seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada dilingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.
3. Latihan berdisiplin adalah disiplin dapat di capai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan

membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Disiplin telah menjadi kebiasaan (habit).

4. Pembiasaan disiplin disekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang menang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Disiplin tidak lagi merupakan aturan yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri, suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat Soengeng Prijodarminto tentang pembentukan disiplin, terjadi karena alasan berikut ini :

1. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui pelatihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
2. Disiplin dapat ditanamkan mulai dari tiap-tiap individu dari unit kecil, organisasi atau kelompok.
3. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejakmusia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan.
4. Disiplin lebih mudah di tegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
5. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.

Jadi, pembentukan disiplin harus melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan sekolah. Hal-hal penting dalam pembentukan itu terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, tekanan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin, dan latihan-latihan.

Selain ketujuh hal itu, dalam rangka upaya pembinaan, penanaman dan pembentukan disiplin, Bohar Soehartono

menyebutkan sebelas konsep dan prinsip-prinsip disiplin efektif yang di perhatikan oleh para pembina, guru, instruktur dalam melatih, mempengaruhi, dan membentuk disiplin terhadap para binaannya. Kesebelas konsep itu, sebagai berikut :

1. Suatu disiplin yang efektif akan berusaha memperkembangkan pengarahannya secara maksimal.
2. Disiplin yang efektif didasarkan pada kebebasan dan keadilan.
3. Disiplin yang efektif akan membantu untuk mengenal diri lebih baik sebagai individu yang unik dan mandiri.
4. Disiplin yang efektif akan membangun konsep diri, yakni sebagai individu yang bermartabat dan perlu dihormati.
5. Disiplin yang efektif akan membantu untuk mengubah persepsinya terhadap situasi tertentu.
6. Disiplin yang efektif menggunakan kontrol yang bijak/terbatas.
7. Disiplin yang efektif akan meningkatkan kesiapan individu untuk pengarahannya lebih lanjut.
8. Disiplin yang efektif harus bertuju pada yang berkemauan untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan.
9. Disiplin yang efektif pada dasarnya menetap.
10. Disiplin yang efektif jarang menggunakan hukuman sebagai cara untuk menakut-nakuti.
11. Disiplin yang efektif tidak menggunakan ketukan, tuduhan, atau penyesalan.

Menurut Tulus Tu'u ada beberapa hal berikut ini perlu mendapat perhatian dalam penanggulangan disiplin, yaitu :

1. Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama ini, di harapkan individu-individu yang ada di lingkungan

tersebut. Disamping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hati.

2. Konsisten dan Konsekuen. Masalah umum yang muncul dalam disiplin adalah tidak konsistennya penerapan disiplin. ada perbedaan antara tata tertib yang tertulis dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam sanksi atau hukuman ada perbedaan atau pelanggaran yang satu dengan yang lain. Hal seperti ini akan membingungkan siswa. Perlu sikap konsisten dan konsekuen orang tua dan guru dalam implementasi disiplin. soegeng (1994:18) mengatakan, “dalam menegakan disiplin bukanlah ancaman atau kekerasan yang diutamakan. Yang diperlukan adalah ketegasan dan ketangguhan didalam melaksanakan peraturan. Hal ini merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.
3. Hukuman. Hukuman bertujuan untuk mencegah tindakan yang tidak baik atau tidak diinginkan. Tujuan hukuman menurut Hadisubrata (1988:58): *untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Hukuman diperlukan juga untuk mengendalikan perilaku disiplin. tetapi hukuman bukan satu-satunya cara untuk mendisiplinkan anak atau siswa.*
4. Kemitraan dengan orang tua. Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulan masalah-masalah disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua atau keluarga. Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangar besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan perilaku siswa. Karena itu, sekolah sangat perlu bekerja sama dengan orang tua dalam penanggulan masalah disiplin.

Jadi, untuk membentuk satu sikap hidup, perbuatan, dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati, dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui

kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada. Sanksi diberikan harus dilihat sebagai alat dan proses pendidikan dan latihan. Disamping itu, perlu ada keteladanan dan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan disiplin. Upaya pengembangannya disiplin dimulai sejak usia muda dalam keluarga, dilakukan sampai ke sekolah.⁴²

C. Santri

1. Pengertian Santri

Istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, shastri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri diartikan sebagai orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, atau orang yang saleh.⁴³ Santri adalah istilah Melayu untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada Kiai. Lebih spesifik lagi ialah para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan di asuh oleh Kiai, atau yang sering disebut dengan Komunitas Pesantren.

Disisi lain menurut Nur Cholis Madjid, ada dua pendapat mengenai kata santri. Pendapat yang pertama yaitu mengatakan bahwa kata santri berasal dari perkataan “sastri” yang merupakan sebuah kata dari Bahasa sansekerta yang mempunyai makna “melek huruf”. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa kata santri sebenarnya berasal dari kata “cantrik” yang merupakan Bahasa jawa yang berarti

⁴² Tu'u, Tulus. 2008. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.

⁴³ Rosyidah, Jamilatur. *Internalisasi Nilai Sabar Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin Dalam Membentuk Karakter Santri Tingkat Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022.

seseorang yang selalu mengikuti guru kemanapun pergi dan menetap.⁴⁴

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Pada istilah Clifford Geertz sebagaimana dikutip Mohammad Takdir, sebutan santri memiliki dualisme pengertian dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, santri adalah orang yang memeluk islam secara tulen, bersembahyang, pergi ke masjid pada hari jum'at dan sebagainya. Sementara dalam arti sempit, seorang murid sekolah agama yang belajar di pondok pesantren. Menurut tradisi pesantren terdapat dua santri yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah para santri yang berdatangan dari tempat yang jauh, yang tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya, maka mereka tinggal dipesantren (mondok). Santri mukim adalah santri yang paling lama (senior) tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar para santri muda (junior) tentang ilmu agama islam dan kitab-kitab dasar dan menengah. Mereka ini memiliki kewajiban tambahan tertentu sebagai anggota masyarakat pesantren, dimana didalam pesantren tersebut memilki aturan pergaulan sehari-hari yang harus mereka taati bersama, yang membedakan dengan tatanan pergaulan masyarakat di dalam pesantren dan luar pesantren.

Santri kalong adalah para santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap di pesantren. Fenomena pondok pada pesantren merupakan sebagian dari gambaran kesederhanaan yang menjadi ciri khas dari kesederhanaan santri di pesantren. Seperti ungkapan Imam Bawani, pondok-pondok dan asrama santri tersebut adakalanya

⁴⁴ Shiddiq, Ahmad. "Tradisi Akademik Pesantren." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2015): 218-229.

berjejer laksana deretan kios disebuah pasar. Disinilah terlihat kesan kekurangan aturan. Tetapi fasilitas yang amat sederhana ini tidak mengurangi semangat santri dalam mempelajari kitab-kitab klasik. Dalam mengikut pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik pulang pergi dari rumahnya sendiri. Karena rumah santri yang dekat dengan pesantren, mereka memungkinkan untuk mengikuti pelajaran di pesantren dengan cara datang langsung ke pesantren dan kemudian setelah waktu belajarnya habis mereka pulang.

2. Tugas dan Kewajiban Santri

Mengutip pendapat dari K.H. Hasyim As'ari tentang tugas dan kewajiban seorang santri dalam kitab 'Adabul 'Alim wal Muta'alim, yaitu Tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri Ada beberapa hal yang harus dilakukan bagi seorang santri terhadap dirinya sendiri, diantaranya adalah⁴⁵:

- a. Membersihkan hati, Sebagai seorang santri hal pertama yang harus dilakukan yaitu selalu berusaha untuk mensucikan hati dari hal-hal yang bersifat mendustakan, kotor, berprasangka buruk, iri hati, keyakinan yang sesat serta buruknya akhlak agar supaya bisa menerima ilmu dengan baik dan menjaganya serta dapat mengetahui rahasia tentang makna-makna yang terkandung dan pemahaman yang lebih mendalam.
- b. Memperbaiki niat ketika mencari ilmu, Yaitu dengan tujuan mencari ridho Allah, mengamalkan ilmu, menghidupkan syari'at, menerangi hati, menghiasi anggota batin dan mendekatkan diri kepada Allah serta tidak ada tujuan dalam mencari ilmu hanya untuk mencari dunia seperti ingin jadi pemimpin, mencari pangkat, harta benda, ingin lebih terlihat baik diantara teman-temanya dan juga orang lain.
- c. Bergegas, dalam menghasilkan ilmu yaitu Selalu berusaha untuk tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu

⁴⁵ Chamami, Muhammad. *Studi Santri Masa Khidmah Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in Lirboyo Kota Kediri*. Diss. Institut Agama Islam Tribakti, 2021.

semasa mudanya maupun semasa hidupnya. Karena waktu yang terlewatkan dari sisa umurnya tidak akan tergantikan dan tak mampu untuk membelinya. Berusaha untuk tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dapat menyibukkan sehingga dapat mencegah terhadap dirinya dalam memaksimalkan dan sungguh-sungguh dalam belajar.

- d. Qona'ah, adalah sifat sabar dan menerima ketebatasan (keperhatinan) yang harus dimiliki oleh seorang santri dalam masa-masa mencari ilmu yaitu selalu dapat menerima tentang keadaan dengan apa adanya, baik yang berkaitan dengan makanan maupun pakaian kemudian sabar atas keadaan hidup yang sederhana dapat menghasilkan luasnya pengetahuan dan membulatkan hati serta akan memunculkan pengetahuan-pengetahuan baru.
- e. Membagi dan memanfaatkan waktu, seorang santri harus dapat membagi waktu baik siang maupun malam serta memanfaatkan waktu-waktu luang dengan sebaik-baiknya. Karena waktu yang terbuang dengan sia-sia tanpa ada kemanfaatan sangatlah mahal harganya. Adapun waktu yang baik digunakan untuk menghafal adalah waktu sahur, untuk membahas pelajaran adalah waktu pagi, untuk menulis ketika siang hari dan untuk muthola'ah adalah malam hari. Sedangkan tempat yang baik untuk menghafal adalah kamar-kamar dan tempat-tempat yang jauh dari perkara-perkara yang dapat menyebabkan lupa. Tidak baik menghafal pelajaran di tempat yang ada tumbuhan-tumbuhan hijau, di tepi sungai dan kemudia ditempat-tempat keramaian.
- f. Tidak berlebihan dalam makan dan minum, karena kenyang dapat menjadikan tubuh terasa berat saat beraktifitas sehingga dapat menyebabkan malas untuk beribadah. Diantara manfaat dari tidak berlebihan saat makan adalah dapat mencegah dari berbagai penyakit sehingga badan menjadi sehat. Tidak ada satupun para wali, Imam dan 'Ulama' yang mendapat julukan khusus karena banyak makan. Banyak makan merupakan sesuatu hal yang di

identikkan terhadap hewan peliharaan yang tujuannya adalah digunakan untuk membantu pekerjaan.

- g. Wara'(Waspada), santri dituntut untuk selalu berhati-hati dalam segala sesuatu, terutama dalam hal makanan, minuman, pakaian, tempat serta hal-hal yang dibutuhkannya. Hal ini agar dapat menjadikan hati bersinar sehingga dapat menerima ilmu dan dapat mengambil manfaatnya. Selain itu juga ada baiknya untuk melakukan kemurahan-kemurahan dengan tujuan mengamalkan ilmu jika memang ada kebutuhan dan sebab-sebabnya.
- h. Mengurangi makan yang dapat menyebabkan lemah ingatan, Diantara makanan yang dapat memberikan dampak terhadap otak dan indera lainnya adalah buah apel yang masam, kacang-kacangan, cuka dan juga makanan-makanan yang dapat memberikan dampak terhadap lendir seperti susu, ikan dan lain-lain yang sehingga dapat menyebabkan pada lemahnya akal dan badan terasa berat. Selain itu juga dianjurkan untuk menjauhi sesuatu yang dapat menyebabkan lupa diantaranya adalah makan pada tempat bekas gigitan tikus, membaca tulisan yang terdapat di papan kuburan, masuk diantara dua unta yang sedang berjalan dan menjatuhkan kutu rambut kepala dalam keadaan masih hidup.
- i. Sedikit tidur, Hal ini jika memang tidak membahayakan terhadap kesehatan. Dalam sehari semalam tidak lebih dari delapan jam, jika mampu kurang dari delapan jam maka lakukanlah. Jika badan, hati, otak serta penglihatan terasa lelah maka sesekali istirahatkan dengan berwisata dengan harapan agar badan bisa kembali seperti semula.
- j. Mengurangi pergaulan, Diantara hal yang terpenting bagi seorang santri adalah mengurangi pergaulan jika dapat menyebabkan banyak bermain dan sedikit berfikir. Diantara dampak buruk dari pergaulan adalah mensia-siakan umur dengan tanpa ada manfaat. Namun jika memang dibutuhkan sebuah pergaulan, maka bertemanlah dengan sahabat yang baik agamanya, bertaqwa, wira'i, baik perangnya, sedikit

bicaranya, mau mengingatkan ketika lupa dan selalu membantu

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari funduq (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat tinggal sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.⁴⁶ Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mempunyai kekhasan, keaslian (indigeneous) Indonesia. Salah satu niat dari pondok selain dari yang dimaksudkan sebagai tempat asrama para santri adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pondok pesantren. Santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri dan diberi tugas seperti memelihara lingkungan pondok. Sistem asrama ini merupakan ciri khas tradisi pondok pesantren dengan sistem pendidikan Islam lain. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.

Secara umum pesantren atau pondok bisa didefinisikan sebagai lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana ustadz sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan ustadz yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁴⁷

Menurut Prof. DR. HA. Mukti Ali, pondok pesantren adalah tempat untuk menseleksi calon-calon ulama dan kiyai. Perkataan “seleksi” dipergunakan dengan pengertian bahwa

⁴⁶ Hidayat, Syahid. *Eksistensi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Terhadap Budaya Religius Masyarakat Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka*. Diss. Iain Kendari, 2017.

⁴⁷ Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Scopindo Media Pustaka, 2020.

ulama atau kiyai itu tidak bias dididik, juga tidak bias dididik oleh pondok-pondok pesantren. Tetapi orang menjadi ulama dan kiyai itu karena ia memang mempunyai “bakat” ulama atau kiyai itu, dan pondok pesantren adalah tempat untuk menyeleksi orang-orang yang memang sudah mempunyai bakat ulama atau kiyai itu.

Sedangkan istilah pesantren menurut Dhofier berasal dari kata santri yang dengan awalan “pe” didepan dan ahkiran “an” menjadi pesantren yang berarti tempat tinggal para santri. Di dalamnya pelajar (santri) mengikuti pelajaran agama islam. Demikian juga Ziemek menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pe-santri-an, atau “tempat santri”. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana untuk para santri. Samping itu, kata “Pondok” mungkin juga berasal dari bahasa arab “Fundug” yang berarti “hotel atau asrama.

Istilah Pondok Pesantren bisa disebut dengan pondok sajar atau keduanya kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren. Secara esensial semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Dalam pondok pesantren terdapat asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda pondok dan pesantren.⁴⁸ Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang berarti tempat tinggal santri. Menurut kamus besar indonesia arti santri adalah orang yang mendalami agama islam. Maka pondok pesantren adalah asrama atau tempat tinggal santri untuk belajar agama islam.

2. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Adapun elemen-elemen pondok pesantren, yaitu :

- a. Kiyai, sebagai pemimpin Pondok Pesantren
- b. Para santri yang bermukim di asrama dan belajar pada kiyai,
- c. Asrama, sebagai tempat tinggal para santri

⁴⁸ Nofiaturrahmah, Fifi. "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2014): 201-216.

- d. Pengajian, sebagai bentuk pengajaran kiyai terhadap para santri
- e. Masjid, sebagai pusat pendidikan dan pusat kompleksitas kegiatan pondok pesantren.
- f. Pengajaran, ada beberapa metode pengajaran dalam pondok pesantren yaitu: metode sorogan, satu demi satu santri menghadap kiyai atau guru dengan membawa kitab tertentu. Kiyai/guru membaca kitab tersebut kalimat demi kalimat kemudian diterjemahkan dan menjelaskan maksudnya. Sedangkan pada metode weton, santri tidak menghadap kiyai/guru satu persatu, tetapi semua santri atau peserta ngaji menghadap kiyai/guru dengan membawa kitab tertentu yang telah diprogramkan. Kiyai/guru kemudian membacakan kitab tersebut dengan makna dan penjelasan secukupnya. ada juga metode hapalan dan metode munazharah (diskusi).

3. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. pesantren lahir untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, melalui transformasi nilai yang ditawarkan (amr ma'ruf nahi munkar).
- b. Untuk menyebar luaskan informasi ajaran tentang universitas Islam ke seluruh pelosok nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.
- c. Membentuk kepribadian santri, memantapkan akhlak yang dilengkapi dengan pengetahuan. Tujuan tersebut diterapkan melalui ajaran ilmu-ilmu agama yang diajarkan bersumber dari beberapa kitab klasik, seperti: tafsir, fiqih, tauhid, hadits, tasawuf, Bahasa Arab, dan lain-lain.

4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Adapun unsur-unsur pondok pesantren, yaitu :

a. Pondok

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barangkali berasal dari kata Arab Fundug, yang berarti hotel atau asrama atau penginapan.⁴⁹ Pondok merupakan ciri khas tradisi yang ada dipesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau guru yang lebih dikenal dengan sebutan ustadz. Asrama atau pondok berada dalam lingkungan komplek pesantren, dimana ustand bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Lingkungan pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para santri dapat diawasi keluar dan masuknya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Masjid

Secara harfiah masjid dapat diartikan sebagai tempat duduk atau tempat yang digunakan untuk beribadah. Masjid juga berarti “tempat sholat berjamaah” atau tempat sholat untuk umum (orang banyak). Masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren karena masjid merupakan pusat pendidikan dalam pesantren. Masjid ini berfungsi sebagai manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Masjid yang bila dilihat dari model atau bentuk kegunaanya pada umumnya adalah sebuah bangunan utama yang berbentuk kerucut atau limas dengan simbul atau logo bintang – bulan sabit di atasnya, yang lazim disebut kubah, dan dengan adanya ruangan kecil di salah satu samping bagian ruangan tersebut yang menghadap kearah kiblat (ka’bah Baitullah di Makkah) yang disebut pengimaman, sebagai tempat pemimpin (imam)

⁴⁹ Maulida, Andini Putri. *Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Bayyinah Desa Cangkuang Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*. Diss. S1 Pai Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2022.

shalat dalam memimpin ibadah shalat wajib. Adapula yang ditambahi bangunan tambahan di depannya yang dengan sebutan serambi, di bagian kiri atau kananya ditambahi juga bangunan atau ruangan yang disebut pawestren, karena kebanyakan berfungsi sebagai tempat para jamaah putri didalam melaksanakan shalat berjamaah.

c. Kyai

Kyai merupakan elemen yang berguna dari suatu pesantren. Bahkan seringkali kyai merupakan pendiri sebuah pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya. Pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Sehingga maju-mundurnya sebuah pesantren amat tergantung pada pribadi kiainya, terutama oleh adanya keahlian dan kedalaman ilmu agamanya, wibawa dan kharisma kiai serta keterampilannya dalam mengelola pesantrennya.

d. Pengajaran kitab-kitab klasik

Kitab-kitab islam klasik yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning, yang ditulis oleh ulama-ulama islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kandungan kitab-kitab tersebut. Zaman sekarang kebanyakan pesantren telah memasukan pelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Namun, pengajaran kitab-kitab klasik tetap diberikan sebagai supaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren dalam mendidik calon-calon ulama.

e. Santri

Santri di pesantren adalah termasuk elemen/bagian yang penting juga dalam pondok pesantren, karena seorang alim hanya bisa disebut “kiai” bilamana ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab klasik dan mempelajari ilmu-ilmu

agama islam lainnya. Sebuah pesantren tidak dapat dikatakan pesantren jika tidak ada santri karena santri merupakan komponen penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

5. Tipe-Tipe Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah sistem yang unik, bukan hanya dalam pendekatan pembelajarannya tapi juga perkembangan dalam masyarakat dan tata nilai yang dianut masing-masing pondok pesantren mempunyai keistimawian tersendiri, Secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu :

a. Pondok pesantren tradisonal

Pondok pesantren salafiyah yang artinya pondok pesantren tradisonal adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisonal, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa Arab.⁵⁰

Pesantren tradisonal ditandai oleh beberapa ciri-ciri, yaitu: pertama, menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikannya; kedua, kurikulumnya terdiri atas materi khusus pengajaran agama; ketiga, sistem pengajarannya terdiri atas sistem pengajaran individual (sorogan) dan klasikal (bandongan, wetonan dan halaqoh).

b. Pondok pesantren modern

Pondok pesantren khalafiyah yang artinya pondok pesantren modern adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah, maupun sekolah,

⁵⁰ Hayati, Nur Rohmah. "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1.02 (2017): 97-106.

atau nama lainnya, tetapi dengan pendidikan klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional.

c. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren yang artinya pondok campuran dari Pondok pesantren salafiyah (tradisional) dan khalafiyah (modern) ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara pondok pesantren tradisional dengan pondok pesantren modern.⁵¹ Artinya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab salaf dengan metode sorogan, bandongan dan wethonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.



⁵¹ Lubis, Taufiq. *Peran Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.

DAFTAR PUSAKA

- Abidin, Zainal. "Manajemen Pesantren Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa: Studi Di Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 6.1 (2016).
- Afni, Nur, and Jumahir Jumahir. "Peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak." *Musawa: Journal for Gender Studies* 12.1 (2020): 108-139.
- Amelia, Rika, And Sri Watini. "Implementasi Panggung TV Sekolah Sebagai Media Informasi Di TK Islam Rahmaniyyah Kota Balikpapan." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.3 (2022): 353-362.
- Amiroh, Amaniatur, Hasnidar Karim, And Habib Muhammad. *Peran Pengasuh Santri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren As-Sulthon Al-Mersami Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi*. Diss. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Chamami, Muhammad. *Studi Santri Masa Khidmah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kota Kediri*. Diss. Institut Agama Islam Tribakti, 2021.
- Erhamwilda. 2014. *Konseling Sebaya*. Media Akademi:
- Farhan, Faishal. *Strategi Mudabbir Dalam Memberikan Bimbingan Dan Motivasi Terhadap Santri Baru Untuk Penyesuaian Diri Di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Cidokom Gunung Sindur Bogor*. BS Thesis. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasil Wawancara Mudabbir Pondok Pesantren Al-Nahl Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung
- Hasil Wawancara Santri Pondok Pesantren Al-Nahl Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung
- Hasil Wawancara Ustadzah Pondok Pesantren Al-Nahl Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung

- Hayati, Nur Rohmah. "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1.02 (2017): 97-106.
- Hidayat, Syahid. *Eksistensi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Terhadap Budaya Religius Masyarakat Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka*. Diss. Iain Kendari, 2017.
- Lubis, Taufiq. *Peran Kyai Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Maulida, Andini Putri. *Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Bayyinah Desa Cangkuang Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*. Diss. S1 Pai Iain Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Mustika, Meri. *Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Mustofa, Ahmad, Armida Armida, And Dailami Julis. *Peran Pengasuh Mahasantri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Sts Jambi*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Ni'matuzahroh, Susanti, And Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Vol. 1. Umpress, 2018.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2014): 201-216.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications* 5.2 (2014): 1110-1118.
- Pandang, Abdullah. "Program Konseling Sebaya Di Sekolah." (2019): 1-141.
- Purwaningrum, Bunga Yulia Trisna, et al. "Menerapkan Sikap Disiplin Di Sekolah Dasar." *SNHRP* (2022): 1126-1133.

- Putro, Khamim Zarkasih, et al. "Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1.1 (2020): 124-140.
- Ramadhan, Bilal M. *Pengaruh Konseling Sebaya Dengan Teknik Token Economy Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Anggota Ukm Resimen Mahasiswa/202 Harimau Sumatera UIN*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Ramdani, Destia Anisya, Wahyudin Wahyudin, and Dimas Nurwinata Rinaldi. "Model Sistem Antrian Menggunakan Pola Single Channel-Single Phase Dengan Promodel Pada Antrian Alfamart Unsika." *Tekmapro: Journal of Industrial Engineering and Management* 16.1 (2021): 13-24.
- Ratnawati, Ratnawati. *Peran Konselor Sebaya Dalam Penyelesaian Masalah Remaja Di Pik Remaja Sahadewa SMA N 3 Kota Bengkulu*. Diss. IAIN Bengkulu, 2019.
- Rieuwpassa, Leonard, Michael Mantiri, And Herman Nayoan. "Disiplin Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan E-Ktp Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Raja Ampat." *JURNAL EKSEKUTIF* 3.3 (2019).
- Rochimi, Isnaenti Fat, and Suisyanto Suisyanto. "Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3.4 (2018): 231-246.
- Rohman, Abdul. "Upaya Mudabbir (Pembina Asrama) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri:(Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Arrisalah Program Internasional Slahung-Ponorogo)." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial* 7.2 (2020): 231-248.
- Rosyidah, Jamilatur. *Internalisasi Nilai Sabar Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin Dalam Membentuk Karakter Santri Tingkat Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al-Amien Kediri*. Diss. IAIN Kediri, 2022.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.

- Saputra, Romy. *Peran Konselor Sebaya Dalam Membantu Memecahkan Persoalan Pribadi Siswa (Studi Di SMAN 2 LIWA, LAMPUNG BARAT)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Sari, Mei Linda. *Efektivitas Konseling Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antar Peserta Didik Pada Kelas Vii Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Shiddiq, Ahmad. "Tradisi Akademik Pesantren." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10.2 (2015): 218-229.
- Sumantri, S. *Peran Mudabbir Dalam Memotivasi Akhlak Yang Baik Kepada Santriwan Di Pondok Pesantren Darrul Huffaz, Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020.
- Sumber: dokumentasi Pondok Pesantren Al-Nahl Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung
- Surentu, Yunice Zevanya, Desie MD Warouw, And Meiske Rembang. "Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa." *Acta Diurna Komunikasi* 2.4 (2020).
- Susanto, Ahmad. "Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini Dalam Kerangka Pembentukan Karakter Bangsa." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 15.1 (2017).
- Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Ulum, Moh. "Akulturasi Santri Di Pesantren." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 2.1 (2021): 70-80.

Wajahtera, Ahmad, and Neneng Hasanah. *Pola Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri Di Asrama Putra Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

Wiesmaman, Salma. *Pengembangan Modul Pelatihan Keterampilan Konselor Sebaya dalam bidang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar*. Diss. Pascasarjana, 2017.

Wulandari, Yuni, Et Al. "Penerapan Dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII Terhadap Materi Pembelajaran Matematika Dalam Kehidupan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 4.1 (2021): 85-89.

Yusmarlina, Susi Pirdayani. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Tpq An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. Diss. IAIN PONOROGO, 2020.

Hasan, Muh Abdul, Benedicta Mokal, And Juliana Lumintang. "Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekandekanda Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah." *JURNAL ILMIAH SOCIETY* 2.1 (2022).

Yuni, Kusnawati. *Peran Mudabbir Sebagai Konselor Sebaya Dalam Mengatasi Permasalahan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung*. Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Sumber Dari Buku :

Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Erhamwilda. 2014. *Konseling Sebaya*. Media Akademi:

Pandang, Abdullah. "Program Konseling Sebaya Di Sekolah." (2019): 1-141.